

Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan

Roslenni Sitepu

Prodi Kebidanan Diploma III, Akademi Kebidanan Kartika Mitra Husada Medan

roslennisitepu1@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan waktu kerja sehari-hari atau overload di karenakan banyak tuntutan tugas atau waktu kerja yang tinggi, sehingga pekerja menjadi lelah, serta cenderung untuk melakukan kesalahan selama bekerja dan bahkan menjadi stres akibat waktu kerja yang tinggi. Kelelahan adalah merupakan keadaan seorang perawat yang tenaganya terkuras habis karena kejenuhan yang berlebihan terhadap pekerjaan itu sendiri, hal tersebut terjadi karena kurangnya waktu istirahat bagi tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSU Mitra Sejati Medan,. Jenis penelitian ini *cross sectional* yaitu penelitian yang bersifat deskriptif korelasi dengan sampel adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan berjumlah 48 orang. Metode analisis data dengan uji statistic *Chi-Square*. Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden adalah waktu kerja normal sebanyak 38 orang (79,2%) dan minoritas responden adalah waktu kerja rendah sebanyak 2 orang (4,2%), dengan tingkat kelelahan responden mayoritas adalah kelelahan kerja Sedang sebanyak 37 (77,1%) dan minoritas responden adalah kelelahan kerja ringan sebanyak 2 orang (4,2%). Didapatkan hasil $p = 0,002$ dengan $\alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSU. Mitra Sejati Medan Tahun.2022. Diharapkan tempat penelitian dapat meningkatkan dan mengoptimalkan waktu istirahat kerja perawat agar lebih baik lagi untuk kedepannya..

Kata kunci : Waktu Kerja , Kelelahan Kerja Perawat.

ABSTRACT

Implementation of daily work time or overload due to many task demands or high working time, so that workers become tired, and tend to make mistakes while working and even become stressed due to high working time. Fatigue is a condition of a nurse whose energy is drained due to excessive boredom of the work itself, this occurs because of a lack of rest time for health workers. This type of research is cross-sectional, namely research that is descriptive in nature, with a sample of 48 nurses working at Mitra Sejati Hospital in Medan. Data analysis method with Chi-Square statistical test. The results showed that the majority of respondents had normal working hours of 38 people (79.2%) and a minority of respondents had low working hours of 2 people (4.2%). 1%) and the minority of respondents is light work fatigue as many as 2 people (4.2%). The results obtained were $p = 0.002$ with $\alpha = 0.05$. This means that there is a relationship between working time and work fatigue of nurses in RSU. Medan True Partners Year.2022. It is hoped that the research location can improve and optimize the rest time for nurses so that it is even better in the future.

Keywords: Working Time, Nurse Work Fatigue

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1239 Tahun 2009, perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik didalam maupun diluar negeri. Peran utama perawat pada dasarnya adalah sebagai perawat pelaksanaan, perawat pendidikan, perawat manajer, perawat peneliti. Waktu kerja dapat diartikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan dari pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Mengingat kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Aspek yang berhubungan dengan waktu kerja tersebut adalah waktu kerja yang berlebihan dan kelelahan kerja terlalu sedikit, beban kerja fisik dan mental, pembagian shift kerja, paparan terhadap resiko dan bahaya (infeksi *nosokomial*), (Kuswana, 2014). Pelaksanaan waktu kerja sehari-hari atau *overload* dikarenakan banyak tuntutan tugas atau beban kerja yang tinggi, sehingga pekerja menjadi lelah, serta cenderung untuk melakukan kesalahan selama bekerja dan bahkan menjadi stress akibat beban kerja yang tinggi. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankart pasien. Sedangkan waktu kerja yang bersifat mental dapat berupa bekerja dengan shift atau bergiliran, kompleksitas pekerjaan (mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama bagi yang akan memerlukan operasi atau dalam keadaan kritis), bekerja dengan ketrampilan khusus dalam merawat pasien, tanggung jawab terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Tarwaka, 2015). Kelelahan kerja merupakan suatu kondisi melemahnya kegiatan, motivasi, dan kelelahan fisik untuk melakukan kerja. Kelelahan kerja menyebabkan terjadi kecelakaan kerja. Menurut Suma'mur (2009) bahwa kecelakaan kerja membawa kerugian bagi tempat kerja, baik dari segi biaya, waktu, produktivitas maupun tenaga. Kelelahan kerja yang dialami perawat harus menjadi perhatian bagi pihak rumah sakit. Hal itu disebabkan perawat memiliki peran penting bagi pasien rumah sakit (Setyawati, 2010). Berdasarkan penelitian Sumarni pada tahun 2010 tentang waktu kerja dengan sters perawat yang dilakukan di RSUD dr. R. Goeteng Tarunadibrata menunjukkan bahwa dari total perawat di Bangsal bedah berjumlah 14 perawat diruang Menur dan 17 perawat di Ruang Dahlia, dengan rata-rata jumlah tenaga keperawatan pada setiap shift, yaitu 3-4 perawat kecuali pada shift pagi yaitu 5-6 perawat, Dalam satu hari rata-rata pasien di bangsal bedah baik ruangan Menur maupun Dahlia merawat 15-20 pasien untuk ruang Menur dan 20-30 pasien untuk ruang Dahlia. Hal ini tidak sesuai dengan rasio perawat dan pasien, yaitu 1:3 bahkan bisa 1:4-5. Nilai BOR dalam ruang dalam periode 7 hari terhitung dari tanggal 20-26 Februari 2014 adalah 85%. Berdasarkan hasil survey dari 10 orang perawat didapatkan hasil bahwa terdapat kemungkinan perawat mendapatkan beban kerja yang tinggi, yaitu 30% mengatakan terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, 100% mengatakan jumlah pasien tidak sesuai dengan jumlah perawat, 90% mengatakan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, dan 50% mengatakan pimpinan rumah sakit terlalu banyak tuntutan terhadap perawat diruangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menyatakan bahwa 50,9% perawat di empat provinsi mengalami beban kerja yang antara lain disebabkan oleh kelelahan kerja yang tinggi. Beban kerja pada perawat sesuai dengan urutannya adalah kelelahan kerja 82%. Pemberian upah yang tidak adil 58%. Kondisi kerja 52%, tidak diikuti dalam pengambilan keputusan 45%. Hasil penelitian Syabana (2011) di RSUD Ambarawa didapatkan terdapat hubungan antara waktu kerja pada perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien preoperasi dimana hasil beban kerja ringan sebanyak 33,3% dan beban kerja berat sebanyak 66,7%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Ambarawa termasuk tinggi. Hasil pendataan yang dilakukan bagian catatan medik RSUD Ambarawa selama bulan Agustus tahun 2012 didapatkan hasil jumlah pasien masuk 950 pasien. Dan di RSUD Ungaran, selama bulan Agustus terdapat 865 pasien. Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ambarawa dalam sehari rata-rata menangani 45 pasien dengan jumlah tenaga perawat yang bertugas pada shift pagi sebanyak 4 perawat yang menangani pasien rata-rata 20 pasien, dan 3 perawat pada shift siang dan malam rata-rata menangani 12-15 pasien pada shift sore dan malam. Jumlah kunjungan tersebut tidak sebanding dengan jumlah perawat yang bertugas, dimana perawat di IGD RSUD Ambarawa sejumlah 19 tenaga kesehatan yaitu 14 perawat dan 5 bidan. Hal yang sama juga didapatkan di IGD RSUD Ungaran rata-rata kunjungan perhari 40 pasien, dimana terdapat 15 perawat yang memiliki tugas yang sama dengan perawat di IGD RSUD Ambarawa (Data Rekam Medis RSUD Ambarawa dan RSUD Ungaran, Agustus, 2012). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2017 telah dilakukan observasi langsung dan wawancara kepada 6 orang perawat dari 6 ruang rawat inap yang dimana diketahui bahwa lama kerja dalam satu hari sekitar 8 jam shift pagi dan siang, sedangkan pada shift malam lama bekerja yaitu sekitar 12 jam. Dari hasil survey tersebut didapat 95 orang perawat dari 6 ruangan rawat inap yang dikepalai 6 orang Kepala ruangan. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara beban kerja perawat dan kelelahan kerja perawat di RSU Mitra Sejati Medan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi masalah pada perawat salah satunya adalah lamanya bekerja dengan kelelahan akibat lama kerja yang dijalani, maka yang ingin diteliti “ Adakah Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat di RSU Mitra Sejati Medan.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui waktu kerja perawat di RSU Mitra Sejati Medan.
2. Untuk mengetahui Kelelahan perawat di RSU Mitra Sejati Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara waktu kerja perawat dan kelelahan kerja perawat di RSU Mitra Sejati Medan

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi rumah sakit adalah sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam menentukan kebijakan pembagian tugas atau kerja terhadap perawat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan perawat.

II. METODE

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kolerasi yaitu mengumpulkan data dan informasi secara langsung untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dari orang-orang tertentu yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu untuk menganalisis hubungan antara faktor resiko dengan faktor efek data penelitian yaitu waktu kerja dengan kelelahan kerja perawat. Penelitian dilakukan Di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan. Penelitian dilakukan pada 21 April sampai 9 Mei 2017. Populasi Penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang inap Sakura dan Flamboyan di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan. Adapun populasi penelitian ini sebanyak 44 orang. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang

Sitepu Roslenni : Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Sehati Medan

diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* sebanyak 44 orang.

Teknik pengumpulan data :

1. Mengajukan permohonan izin melakukan penelitian dari Program Studi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKESU).
2. Mengajukan Surat izin melakukan penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Mitra Sehati Medan.
3. Pengumpulan data, tahap ini dilakukan setelah mendapat izin penelitian dari Direktur Rumah Sakit Umum Mitra Sehati Medan. Peneliti meminta daftar keseluruhan yang didapat dari hasil interview dengan petugas kesehatan berdasarkan dokumentasi pasien dan perawat selama periode.
4. Setelah mendapatkan data dari rumah sakit, peneliti mengajukan permohonan kepada kepala Rumah Sakit Mitra Sehati Medan untuk melakukan penelitian.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Subjective self rating test*. Pertanyaan bersifat subjektif dan tingkat kelelahan pada pekerja diukur dengan menjumlahkan skor dari seluruh pertanyaan. Desain penilaian menggunakan skoring dengan skala likert (Tarwaka, 2015). Kuesioner diberi 10 pertanyaan. Jika responden menjawab selalu diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, kadang-kadang diberi nilai 2, tidak pernah diberi nilai 1.

$$P : \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{3}$$

$$P : \frac{40-10}{3}$$

$$P : \frac{30}{3} = 10$$

Berarti : Kelelahan kerja ringan = 10-20

Kelelahan kerja sedang = 21-30

Kelelahan kerja berat = 31-40

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis awal yang berfungsi untuk meringkas mengklasifikasikan dan menyajikan data sebelum melakukan analisis dan uji statistic lebih lanjut (Hidayat, 2009). Analisis univariat dapat dihitung menggunakan rumus proporsi untuk menentukan presentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Jumlah proposi

F = Frekuensi variabel kategori tertentu

N = Jumlah sampel

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Arikunto, 2009). Analisis bivariat menggunakan rumus Chi Square dengan bantuan program computer.

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Df = (k-1) (b-1)

Keterangan : X² = Harga Chi-kuadrat

Sitepu Roslenni : Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Sehati Medan

f_o = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_h = Frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2009)

df = Derajat kebebasan

k = Banyaknya kolom

b = Banyaknya baris

Uji yang digunakan pada analisis bivariat ini menggunakan Chi Kuadrat (X^2), dengan ketentuan bahwa jika nilai p -value < nilai α (alpha), maka H_o gagal ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara waktu kerja dengan kelelahan kerja perawat.

III. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Mitra Sehati Medan yang Dilaksanakan Pada Tanggal 9 Mei 2017.

Karakteristik Responden Menurut Usia, Jenis Kelamin, Dan Pendidikan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Lama Kerja Di Rumah Sakit Mitra Sehati Medan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
22-26 Tahun	26	54,2
27-31 Tahun	19	39,2
32-36 Tahun	3	6,3
Total	48	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	4,2
Perempuan	46	95,8
Total	48	100,0
Pendidikan		
D3 Keperawatan	40	83,3
S1 Keperawatan	2	4,2
Ners	6	12,5
Total	48	100,0
Lama Kerja		
1-4 Tahun	31	64,6
5-8 Tahun	10	20,8
9-15 Tahun	7	14,6
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia 22-26 tahun sebanyak 26 orang (54,2%) dan minoritas rentang usia 32-36 tahun sebanyak 3 orang (6,3%).

Berdasarkan tabel jenis kelamin, didapatkan bahwa jumlah laki-laki yang bekerja di RSUD Mitra Sehati ada 2 orang (4,2%), dan perempuan berjumlah 46 orang (98,5%). Berdasarkan tabel pendidikan, diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir mayoritas D3 Keperawatan sebanyak 40 orang (83,3%) dan minoritas S1 Keperawatan sebanyak 2 orang (4,2%).

Sitepu Roslenni : Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan

Berdasarkan tabel lama kerja, didapatkan bahwa mayoritas responden dengan lama kerja 1-4 tahun sebanyak 31 orang (64,6%) dan minoritas lama kerja 9-15 tahun sebanyak 7 orang (14,6%).

Waktu Kerja Perawat Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Waktu Kerja Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

Waktu Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
56 jam/ minggu	8	16,7
1.248 jam / tahun	40	83,3
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa responden dengan mayoritas waktu kerja 1.248 jam/tahun (56 jam/minggu) sebanyak 40 orang (83,3%) dengan catatan aktif kerja 1 minggu adalah 6 hari (26 hari dalam 1 bulan) dan minoritas waktu kerja 56 jam/minggu (8 jam/hari) sebanyak 8 orang (16,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Keterangan waktu Kerja Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

Keterangan waktu kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	8	16,7
Normal	38	79,2
Rendah	2	4,2
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan bahwa responden dengan mayoritas waktu kerja kategori normal sebanyak 38 orang (79,2%) dan minoritas waktu kerja kategori rendah adalah sebanyak 2 orang (4,2%).

Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kelelahan Kerja Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

Kelelahan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	9	18,8
Sedang	37	77,1
Ringan	2	4,2
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan bahwa responden dengan mayoritas kelelahan kerja sedang sebanyak 37 orang (77,1%), dan minoritas kelelahan kerja ringan sebanyak 2 orang (4,2%)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan di simpulkan bahwa :

1. Diketahui bahwa responden dengan mayoritas waktu kerja 1.248 jam/tahun (56 jam/minggu) sebanyak 40 orang (83,3 %) dengan catatan aktif kerja 1 minggu adalah 6 hari (26 hari dalam 1 bulan) dan minoritas waktu kerja 56 jam/minggu (8 jam/hari) sebanyak 8 orang (16,7%),

Sitepu Roslenni : Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan

2. Diketahui bahwa mayoritas responde kelelahan kerja dengan kategori sedang sebanyak 37 orang (77,1%), dan kelelahan kerja ringan sebanyak 2 orang (4,2%).
3. Berdasarkan uji statistik *Chi-square* dengan menggunakan SPSS di dapatkan value = 0,002 ternyata lebih kecil dari 0,05, di simpulkan bahwa Ada Hubungan Antara Waktu Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Mitra Sejati Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamito W. 2007. Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta:
- Dewi, H.P.A. 2010. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Pada Rumah Sakit. Di akses tanggal 01 Februari 2017.
- Fajariah, 2011. Volume 13, Nomor 2, Shift Kerja (Desember 20010) .
- Hariyati, M. 2015 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat. Surakarta
- Herawati, dkk. Hubungan Kerja Shift Terhadap Kelelahan Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD. Dr.Sayidiman Magetan Tahun 2012.
- Jhohana Kurnia W. 2010. Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta, () online di unduh tanggal 09 Mei 2014.
- Lailaini, F.A. (2012). Bournout Pada Perawat Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial. Talenta Psikolog. Vol 1. No. 1.
- Maharani, P. A dan Triyoga, A. 2012. Job Burnout with Performance by Nurses in Nursing Care Provision. Jurnal STIKSES. Vol. 5, No, 2. Hal.167.
- Mallaping Fatmawaty. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat IGD Di RSUD. Haji Makasar.
- Notoatmojo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nursalam, (2012) Manajemen Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. Manajemen Keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 2 Salemba Medika, 2007.
- Perwitasari, D. dan A. R. Tualeka, 2014. Faktor yang berhubunga dengan Kelelahan Kerja Subjektif Pada Perawat di RSUD. DR. Mohommad Soewandhi Surabaya. *The Indonesia Journal of Safety, Health And Environment*. Surabaya. PT. Raja Grafindo Persada, p : 1.
- Riza, Gigik M. 2011. Perbedaan Kelelahan Pada Perawat Shift Pagi Dan Shift Malam Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Surabaya. . Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
- Sabri & Hastono, (2010), Analisis Data Kesehatan, Rajawali Pres, Jakarta.
- Tarwaka, 2010. Kelelahan Kerja Pada Pearwat. FKM Universitas Airlangga. Surabaya.
- Wijaya. 2010. Hubungan antara shift kerja dengan gangguan tidur dan kelelahan kerja perawat Instalasi Rawat Darurat RS. Dr. Sardjito Yogyakarta (Tesis) Yogyakarta: UGM.
- Yuwono (2011), Mengenal Kepemimpinan dan manajemen keperawatan di rumah sakit. Jokjakarta: Mitra Cendikia Press.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
28 Februari 2023	2 Maret 2023	5 Maret 2023	Ya